

**EFEKTIVITAS COACHING GROW ME DALAM MEMBANTU GURU SD
MERANCANG MATERI AJAR MATEMATIKA BERBASIS CONCRETE-
PICTORIAL-ABSTRACT**

Martha Kustiani¹, Hery Winoto², Takim Andriono³, Maya Devi Kusumadjaja⁴

Universitas Kristen Krida Wacana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister

Manajemen, Jakarta

marthakustiani6@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran matematika kelas 1 dan 2 merupakan dasar pengenalan matematika pada tingkat sekolah dasar. Guru perlu merancang strategi yang efektif dalam pembelajaran matematika. Strategi yang efektif dalam pembelajaran matematika kelas 1 dan 2 adalah menggunakan pendekatan *concrete-pictorial-abstract* (CPA). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan tahapan pendekatan CPA tersebut atau guru masih mengajar matematika dengan cara konvensional. Penelitian ini mengkaji efektivitas *coaching* GROW ME dalam membantu guru kelas 1 dan 2 merancang materi ajar matematika berbasis CPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *coaching* GROW ME efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang materi ajar berbasis CPA. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan rubrik penilaian untuk mengumpulkan data. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang pendekatan CPA dalam pembelajaran matematika dan kemampuan mereka dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan nilai kompetensi guru kelas 1 dan 2 dalam mengajar matematika mencapai nilai di atas 3,26 (tinggi). *Coaching* GROW ME terbukti sebagai metode yang efektif untuk membantu guru dalam merancang materi ajar pelajaran matematika berbasis CPA.

Kata kunci: GROW ME; matematika; *concrete-pictorial-abstract*.

Abstract: Learning mathematics in grades 1 and 2 served as the foundation for introducing mathematics at the elementary school level. Teachers needed to design effective strategies for mathematics instruction. An effective strategy in teaching mathematics to grades 1 and 2 was using the *concrete-pictorial-abstract* (CPA) approach. Observations showed that teachers either did not implement these CPA stages or still taught mathematics conventionally. This study examined the effectiveness of the GROW ME coaching method in assisting grade 1 and 2 mathematics teachers to design CPA-based instructional materials. The research findings indicated that GROW ME coaching was effective in enhancing teachers' competence in designing CPA-based instructional materials. The study employed interview methods and assessment rubrics to gather data. The analysis results demonstrated an improvement in teachers' understanding of the CPA approach and their ability to design instructional materials suitable for this approach. Additionally, the research showed that the competence of grade 1 and 2 mathematics teachers had reached scores above 3.26 (high). GROW ME coaching had proven to be an effective method in aiding teachers to design CPA-based instructional materials.

Keywords: GROW ME; mathematics; *concrete-pictorial-abstract*.

PENDAHULUAN

Pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* adalah pendekatan pembelajaran matematika yang sangat penting dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar (SD). Cooper (Putri, 2017) mengungkapkan bahwa pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* melalui tiga tahapan yang saling berhubungan yaitu tahap konkret, tahap *pictorial*, dan tahap abstrak. Dalam pembelajaran matematika, tahap konkret dimulai dengan pengenalan akan konsep secara langsung melalui benda konkret terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan konsep yang direpresentasikan dalam bentuk gambar atau model. Selanjutnya, peserta didik menggeneralisasi konsep ke dalam bentuk operasi atau simbol matematika.

Pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* sangat penting karena telah membantu peserta didik dalam pembelajaran matematika dalam memahami konsep sebelum menggunakan simbol dan angka. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami dasar matematika bukan dengan menghafal. Penggunaan benda yang konkret membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam belajar matematika.

Dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract*, guru perlu membuat materi ajar. Pembuatan materi ajar merupakan hal penting yang dilakukan sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas sehingga guru dapat merancang aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran matematika dan kebutuhan peserta didik di sekolah.

Salah satu SD Swasta di Surabaya menyadari betapa pentingnya pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* ini dalam proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran matematika di kelas satu dan

dua. Pada tahun ajaran 2021-2022, SD Swasta tersebut telah memberikan pelatihan kepada guru yang mengajar matematika. Namun, guru kelas 1 dan 2 di SD Swasta tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* ini. Oleh karena itu, guru kelas 1 dan 2 membutuhkan pembinaan dalam merancang materi ajar matematika dengan pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract*.

Menurut Hart dan Nash (2022), pembinaan (*coaching*) mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi dibandingkan hampir semua intervensi berbasis sekolah lainnya. Pembinaan dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan guru dan memberi dukungan kepada guru untuk mengatasi kelelahan ataupun menemukan ide dalam pembelajaran, serta membantu guru untuk lebih percaya diri ketika mengajar di kelas.

Gallwey (Whitmore, 2002) menyatakan bahwa *coaching* merupakan suatu proses yang bertujuan membantu seseorang menggali potensi agar dapat memaksimalkan kinerjanya. *Coaching* lebih dari sekedar memberi instruksi, tetapi lebih kepada proses membimbing seseorang untuk belajar dan berkembang secara pribadi dan profesional. *Coaching* membuat para guru juga menemukan potensi-potensi dalam mengajar dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan jenjangnya. Cox (2013) menyatakan bahwa proses *coaching* bukanlah sebuah proses percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh dua individu yang bertemu di sebuah kesempatan, melainkan sebuah komunikasi yang memberikan coachee menceritakan tanpa adanya interupsi. *Coaching* merupakan proses yang berkelanjutan, yang tidak terjadi dalam satu pertemuan saja, melainkan dilakukan secara bertahap. Saat melaksanakan *coaching*, yang menjadi fokus utama adalah menggali ide-ide yang berasal dari guru, sementara peran *coach*

lebih pada memberikan bimbingan. Keunggulan *coaching* meliputi meningkatkan produktivitas dan kinerja guru dengan membantu memahami peran mereka, bekerja secara lebih efektif dalam tim, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik. Terlebih lagi, *coaching* juga memiliki tujuan yang penting untuk membantu guru dalam mengajar peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih mendalam dan efektif.

Graham Alexander dan Sir John Whitmore adalah dua tokoh utama yang telah menciptakan model *coaching* yang dikenal dengan singkatan GROW. Model *coaching* ini dikembangkan oleh Pak Tee Ng dengan menambahkan singkatan ME sehingga menjadi GROW ME (Wulandari, 2020). GROW ME merupakan kepanjangan dari *Goals* (tujuan), *Reality* (realitas), *Options* (pilihan), *What's next/Will* (kemauan), *Mentoring* (pemantauan) dan *Evaluation* (evaluasi).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas *coaching* GROW ME dalam membantu guru sekolah dasar kelas 1 dan 2 untuk merancang materi ajar matematika berbasis *concrete-pictorial-abstract*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan karena penelitian ini meningkatkan kompetensi guru dalam merancang materi ajar sebelum mengajar. Bagi guru, penelitian ini memudahkan guru untuk merancang materi ajar berbasis CPA, sehingga dapat menerapkan pembelajaran matematika secara tepat.

Metode *coaching* GROW ME membantu guru untuk membuat tujuan (*goal*) yaitu membuat materi ajar yang sesuai dengan pendekatan CPA. Kondisi siswa saat ini (*reality*) memerlukan pembelajaran yang dimulai dengan benda konkrit, gambar kemudian dapat menuliskan sebagai abstraksi. Berdasarkan

kondisi siswa tersebut, peneliti dan guru membuat tahapan-tahapan yang dapat mencapai tujuan (*options*) tersebut. Kemudian menetapkan perencanaan yang akan dilakukan (*will*) dan melakukan pendampingan dalam membuat materi ajar serta observasi untuk memastikan guru sudah melakukan sesuai dengan materi ajar yang telah dibuat (*monitoring*). Tahap akhir, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang telah ditetapkan sudah sesuai (*evaluation*). Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2000). Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar swasta yang beralamat di Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 dan 2 yang berjumlah 4 orang. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam merancang materi ajar matematika berbasis CPA.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan rubrik penilaian kompetensi pedagogik guru. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian di awal dan akhir siklus. Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis dan dideskripsikan agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal

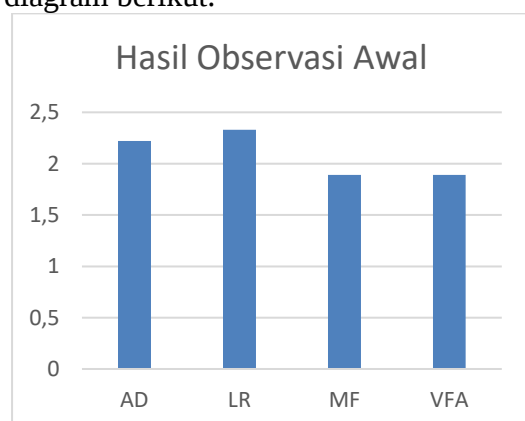
Pada saat observasi awal, subyek penelitian masih mengajar dengan menggunakan pendekatan konvensional. Dalam pengamatan tersebut, terlihat bahwa subyek penelitian belum sepenuhnya menggunakan pendekatan *concrete-pictorial-abstract* (CPA) yang dianggap lebih efektif dalam membangun pemahaman konseptual yang kuat pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari subyek penelitian cenderung

mengandalkan buku teks sebagai sumber utama materi pembelajaran. Selain itu, subyek penelitian jarang menggunakan gambar atau model konkret dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik juga cenderung menjadi satu arah. Peserta didik sering kali menjadi pendengar pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menunjukkan hasil pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

Subyek Penelitian	Nilai	Kriteria Penilaian
AD	2.22	Rendah
LR	2.33	Rendah
MF	1.89	Rendah
VFA	1.89	Rendah

Hasil observasi awal digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Data Hasil Observasi Awal

Siklus 1

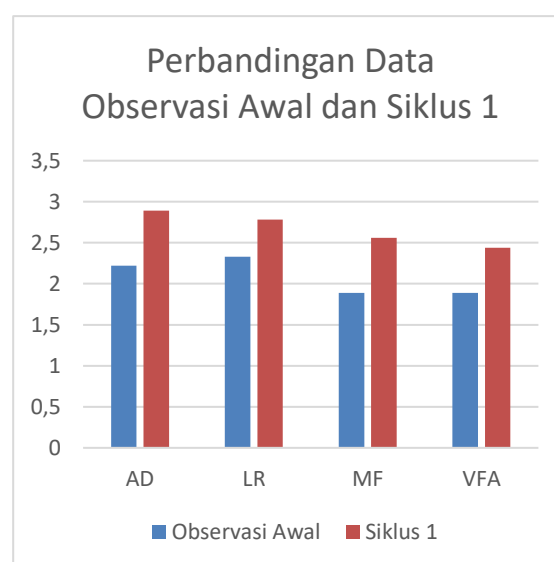
Pada siklus 1, tahap perencanaan, tindakan, dan pengamatan dilakukan bersama guru. Dari hasil observasi siklus pertama, terlihat peningkatan subyek penelitian dalam membuat materi ajar dengan pendekatan CPA dan mengaplikasikan pada pembelajaran di dalam kelas. Subyek penelitian menunjukkan kesesuaian antara materi ajar yang sudah dibuat dengan pelaksanaan di kelas. Subyek penelitian juga mengajak peserta didik untuk terlibat dan menggunakan benda konkret yang sesuai dengan yang ada disekitar mereka. Kemudian, subyek juga mengaplikasikan

benda konkret pada bentuk gambar dan abstrak. Data yang diperoleh dari hasil observasi siklus 1 yang dilakukan di kelas oleh peneliti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 1

Subyek Penelitian	Nilai	Kriteria Penilaian
AD	2.89	Cukup
LR	2.78	Cukup
MF	2.56	Cukup
VFA	2.44	Rendah

Hasil dari perbandingan pada observasi awal dan observasi pada siklus 1 juga ditunjukkan dengan Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Data Observasi Awal dan Siklus 1

Pada siklus pertama, proses pembelajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya menerapkan materi ajar dengan pendekatan pembelajaran *concrete-pictorial-abstract*. Hal tersebut mempengaruhi kompetensi subjek penelitian AD, LR, MF dan VFA selama observasi.

Keempat subjek penelitian sudah membuat perencanaan RPP yang memenuhi kriteria *concrete-pictorial-abstract*, namun belum menunjukkan alat ajar yang akan digunakan. Pada pelaksanaan pembelajaran, keempat subjek penelitian menyampaikan tujuan

pembelajaran. Subjek VR belum menunjukkan penerapan pendekatan *concrete-pictorial-abstract* pada proses pembelajaran. Ia juga belum menggunakan media dan alat bantu visual pada proses pembelajaran. Subjek MF belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif, walaupun sudah menggunakan media dan alat bantu visual. Subjek MF hanya melakukan sebagai alat bantu visual tanpa melibatkan peserta didik sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar pasif selama proses pembelajaran. Subjek MF melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada ketiga subjek lainnya, sudah melakukan refleksi pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga subjek tersebut lebih menekankan refleksi sebagai bentuk latihan mengerjakan soal di buku.

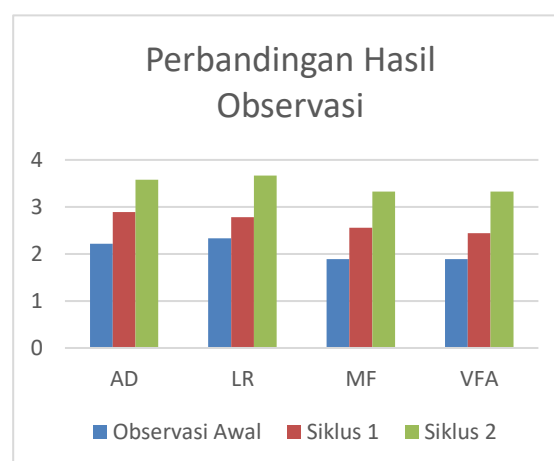
Siklus 2

Pada siklus 2, peneliti mengulang tahapan seperti pada siklus 1 dengan memperhatikan kebutuhan guru berdasarkan refleksi pada siklus 1. Pada observasi kedua, subyek penelitian menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran dengan metode CPA dengan menggunakan benda konkret, gambar dan juga abstraksi dalam pembelajaran matematika. Setelah dilakukan observasi pada keempat subyek penelitian pada siklus 2 ini, maka didapat hasil observasi yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus 2

Subyek Penelitian	Nilai	Kriteria Penilaian
AD	3.56	Tinggi
LR	3.67	Tinggi
MF	3.33	Tinggi
VFA	3.33	Tinggi

Dari hasil observasi tersebut, maka dibuat perbandingan antara hasil observasi awal, siklus 1 dan siklus 2 dengan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Observasi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Pada siklus kedua, keempat subjek telah membuat RPP yang memenuhi kriteria pendekatan *concrete-pictorial-abstract* dan mempersiapkan alat ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Keempat subjek juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas diawal pembelajaran serta menggunakan media dan alat bantu visual dalam pembelajaran matematika. Namun, keempat subjek masih menerapkan 2 elemen dari pendekatan *concrete-pictorial-abstract* dalam proses pembelajaran di kelas. AD dan LR telah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif dalam rangkaian pembelajaran. MF dan VFA menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif hanya diawal pembelajaran. AD, LR dan MF sudah melibatkan peserta didik dalam menggunakan pendekatan *concrete-pictorial-abstract* dan terjadi diskusi antara peserta didik dan guru. VFA hanya melibatkan peserta didik dalam menggunakan pendekatan *concrete-pictorial-abstract*, tanpa mendiskusikan dengan peserta didik seperti yang ia tuliskan pada materi ajar. MF belum dapat menciptakan ruang kelas yang kondusif selama proses pembelajaran. Pada ketiga subjek yang lain, mereka dapat menciptakan ruang kelas yang kondusif.

Diakhir pembelajaran, LR berdiskusi dengan peserta didik untuk

merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. AD, MF dan VFA belum melibatkan peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru merefleksikan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Keempat subyek mengalami kenaikan kompetensi pembuatan materi ajar dengan metode CPA. Keempat subyek penelitian menunjukkan kriteria tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 1 dan Siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan coaching GROW ME mampu meningkatkan kompetensi guru matematika dalam merancang materi ajar berbasis CPA di kelas 1 dan 2 sekolah dasar swasta di Surabaya. Nilai kompetensi guru kelas 1 dan 2 sekolah dasar swasta di Surabaya meningkat pada Siklus 1 dan Siklus 2. Keempat guru tersebut telah mencapai indikator keberhasilan pada Siklus 2.

Penelitian ini dapat dilakukan pada guru yang mengajar kelas 3 hingga kelas 6 SD dengan menerapkan coaching GROW ME untuk meningkatkan kompetensi guru. Pembuatan materi ajar dengan pendekatan metode concrete-pictorial-abstract (CPA) dapat diterapkan oleh guru matematika kelas 3 hingga kelas 6 SD.

DAFTAR PUSTAKA

Gallwey, T. (2008). *The Inner Game of Tennis*. New York: Random House Trade Paperbacks.

Hart, C. & Nash, F. (2021). *Coaching to Empower Teachers: A Framework for Improving Instruction and Well-Being*. Taylor & Francis.

Ng, P. T. (2005). *Grow Me! Coaching for Schools*. Pearson/Prentice Hall.

Putri, Hafiziani. (2017). *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kemampuan-Kemampuan Matematis, dan Rancangan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.

Sangadji & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Whitmore, John. (2017). *Coaching for Performance Fifth Edition*. Mobius.

Zulqarnain, Saifillah, M.S., & Sukatin. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.

Jurnal

Benard, K. 2012. Concrete Representational Abstract (CRA). Diambil kembali dari Research-Based Education Strategies & Methods:

<https://makingeducationfun.wordpress.com/2012/04/29/concrete-representational-abstract-cra/>

Cox, E. (2013). "Coaching Understood: A Pragmatic Inquiry into the Coaching Process". *International Journal of Sports Science & Coaching*, 8(1), 265-270.

Firda Maulani, Yandari, I. A. V., & Pamungkas, T. A. (2020). Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 160-170.

<https://doi.org/10.30606/absis.v2i2.328>

Flores, M.M., Strozier, S.D., & Hinton, V. 2014. Building Mathematical Fluency for Students with Disabilities or Students at Risk for Mathematics Failure. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 2(4), hlm. 257-265.

Hoong, Kin & Pien. 2015. Concrete-Pictorial-Abstract. Surveying its Origins and Charting its Future.

- The Mathematics Educator., 16(1) hlm. 1-19.
https://math.nie.edu.sg/ame/mat_heduc/tme/tmeV16_1/TME16_1.pdf
- Lindayana, Evi. (2020). Penerapan metode coaching model GROW ME untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penyampaian materi yang sesuai dengan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) di Playgroup Elyon Christian School, Surabaya.
- Ikram, Z. J. W, Nasir, R., & Fadliyah, R. (2017). Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Siswa.
https://www.researchgate.net/publication/324262524_PENDEKATAN_CONCRETE_PICTORIAL_ABSTRACT_CPA_UNTUK_MEMFASILITASI_PEMAHAMAN_KONSEP_SISWA.
- Imelda, Bintoro, & Purwaningrum. (2021). Penerapan Pendekatan Cpa Berbantuan Media Jarkubaapk Terhadap Koneksi Matematis Siswa Kelas V Sd 3 Mayahan. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 1-8.
- Kurniawan, Heru & Budiyono, B. & Sajidan, Mr & Siswandari, Siswandari. (2020). Concrete-Pictorial-Abstract Approach on Student's Motivation and Problem Solving Performance in Algebra. Universal Journal of Educational Research. 8. 3204-3212. 10.13189/ujer.2020.080749.
- Maryati & Priatna. (2017). "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual". Jurnal Mosharafa, 6(3), 333-344
- Riccomini, P.J. et.al. 2008. Improving the Mathematics Instruction for Students with Emotional and Behavioral Disorders: Two Evidenced-Based Instructional Approaches. Improving the Mathematics Instruction.
- Salingay, N., & Tan, D. (2018). Concrete-pictorial-abstract approach on students' attitude and performance in mathematics. International Journal of Scientific & Technology Research, 7(5), 90-111.
- Sawiran (2022). Supervisi Klinis Teknik GROW ME untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Base Learning di MTs Nurul Falah Airmesu Timur. Vol. 2, No. 4.
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
- Tn. 2009. Concrete-Representational-Abstract Instructional Approach. Diambil kembali dari The Access Center:
<http://www.broward.k12.fl.us/studentssupport/ese/PDF/CRAApproachinMath.pdf>.
- Wahyudi, Ady W., Putri, Hafizani E., Muqodas I. (2019). Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) dalam Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa Sekolah Dasar. DOI:10.30998/simponi.v0i0.428
- Wal Ikram, Zul Jalali & Nasir, Rahma & Jabal, Raisatul. (2017). Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Siswa. hlm. 652-660.
https://www.researchgate.net/publication/324262524_PENDEKATAN_CONCRETE_PICTORIAL_ABSTRACT_CPA_UNTUK_MEMFASILITASI_PEMAHAMAN_KONSEP_SISWA
- Witzel, W. S. 2005. Using CRA to Teach Algebra to Students with Math Difficulties in Inclusive Settings. A Contemporary Journal, 3(2), hlm. 49-60, 2005. [Online]. Diakses dari
<https://ehis-ebscobhost-com.ezp.lib.unimelb.edu.au/eds/p>

[dfviewer/pdfviewer?vid=7&sid=c03d495-1f99-4ec2-90d5-85ac8c67257b%40sessionmgr-115&hid=116](https://ojs.umsida.ac.id/index.php/dfviewer/pdfviewer?vid=7&sid=c03d495-1f99-4ec2-90d5-85ac8c67257b%40sessionmgr-115&hid=116)

Wulandari, Maria. (2020). Penggunaan metode GROW ME dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru Bahasa Indonesia di SD DEF Surabaya.

Yuliyanto, Aan & Putri, Hafiziani & Rahayu, Puji. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SD MELALUI PENDEKATAN CONCRETE-PICTORIAL-ABSTRACT (CPA). *Metodik Didaktik*. 14. 10.17509/md.v14i2.13537.

Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Majalah, Koran, dan Publikasi Ilmiah Lainnya

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.